BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, hari kian hari berbagai masalah pendidikan yang berjamuran tumbuh apalagi terkait akhlak atau pendidikan karakter yang seharusnya dalam dunia pendidikan nilai-nilai keluhuran budi, akhlak dan pendidikan karakter adalah biasa dan terpatri dalam setiap unsur pendidikan. dan perkembangan perubahan kurikulum sangat mengutamakan pembentukan karakter, mengingat pada kenyataan menurunnya kualitas hidup masyarakat baik dari segi moral, mental, terutama generasi muda.

Perubahan kurikulum saat ini merupakan salah satu agenda atau rutinitas dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di negeri ini. Dimasa saat ini bangsa kita perlu membangun karakter bangsa yang kenyataannya dan persepsi masyarakat tentang menurunnya [kualitas] perilaku atau sikap dan moral anak-anak atau generasi muda.

Maka kurikulum pendidikan yang berkarakter sangat diperlukan dalam arti kurikulum harus memiliki karakter dan sekaligus diorientasikan bagi pembentukan karakter peserta didik. Jika dianalisis dari segi sejarah dari dekade sebelumnya para generasi tua secara subjektif memberi tanggapan atau penilaian antara situasi pada saat mereka dimasa pendidikan dibandingkan dengan generasi muda saat ini. Generasi muda saat ini telah mengalami degradasi moral, mental, nilai-nilai budaya bangsa. Tidak lagi

memiliki sikap yang lebih berkarakter kejujuran, memiliki integritas, cerminan budaya bangsa, bertindak bersopan santun, ramah tamah, dan sebagainya dalam pergaulan keseharian.[1]

Sebagai contoh bobroknya karakter pendidikan saat ini, misalnya kasus: adanya oknum guru yang melakukan pelecehan seksual terhadap sejumlah murid di SDN Widodaren Kecamatan Gerih Kab. Ngawi. Pelajar SMP mengembosi motor seorang guru karena dia merasa guru pilih kasih. Memberitakan adanya oknum guru yang melakukan penganiayaan terhadap murid kelas 3 SDN 1 Badegan. Guru melayangkan tangannya ke arah wajah murid yang bernama bagas.[2]

Maka dirasa perlu dan penting adanya konsep mengenai akhlak atau pendidikan karakter pendidikan bernafaskan Islam. KH. Hasyim Asy'ari setelah mendirikan pondok Pesantren Tebu Ireng, mewarnai lembaga pendidikannya dengan pandangan atau pemikiran dan metodologi tradisional. Ia banyak mengadopsi pendidikan Islam klasik yang lebih mengedepankan aspek-aspek normatif, tradisi belajar-mengajar, dan etika dalam belajar yang dipandangnya telah mengantarkan umat Islam kepada zaman keeemasan. Dalam karyanya, Adab *al-'Alim wa-Al-Mutta'allim*, KH. Hasyim Asy'ari terlihat banyak dipengaruhi oleh tradisi pendidikan Islam klasik dan penulis-penulis klasik seperti Imam al-Ghazali dan Al-Zarnuji.[3]

---

[1] Murni Eva Marlina, "Kurikulum 2013 yang Berkarakter", *Jurnal Jupiis,* Vol. V, No. 2, (Desember, 2013), 29-30.

[2] Nanik Setyowati, "Pemikiran KH. Hasyim Asy'arit tentang Konsep Etika Pendidik dan Peserta Didik", *Jurnal Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah INSURI Ponorogo*, (.t.t.), 58.

[3] Anggaran Dasar NU Bab II Pasal 3 Tentang Azas dan Bab XII Pasal 24, 46

Namun hingga sekarang pesantren dan NU adalah pilar tegaknya Islam tradsional, serta menjadi basis gerakan NU sejak masa perjuangan melawan penjajah hingga zaman sekarang. Sampai saat ini lembaga pendidikan pesantren masih tetap eksis dan *survive* dengan segala kemajuan pembaharuan, seperti pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyyah, Institut Agama Islam [Ibrahimy], Pondok Pesantren Nurul Jadid, Institut Keislaman Hasyim Asy'ari, Pondok Pesantren Darul Ulum, Akper, dll. Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam paham keagamaan terlihat dari pembelaannya terhadap cara beragama dengan sistem bermazhab. Inilah pandangannya yang erat kaitannya dengan sikap beragama mayoritas kaum Muslimin yang disebut sebagai "*ahli sunnah wal jama'ah".*

Menurut KH. Hasyim Asy'ari, paham bermazhab timbul sebagai upaya untuk memahami ajaran al-Qur'an dan al-Sunnah secara benar, sebab dalam sejarahnya, sebagai upaya pemahaman terhadap dua sumber utama ajaran Islam itu, sering terjadi perselisihan pendapat. Hal ini menyebabkan banyak lahir pemikir besar (*mujtahid*). Namun karena pemikiran mereka tidak gampang dirumuskan secara sederhana, KH. Hasyim Asy'ari menyimpulkan bahwa untuk pemahaman keagamaan dan fiqih ditetapkan empat mazhab (Syafi'i, Maliki, Hambali, dan Hanafi) yang menjadi ciri utama paham *ahlusunnah* dan NU.[4]

KH. Hasyim Asy'ari dalam karyanya yang berjudul *al-Risalah al-Tauhidiyyah* dan *al-Qaid fi Bayan Ma Yajib Min al-Qaid* menjelaskan bahwa

[4] Saifullah Ma'sum, *Kehidupan Ringkas 26 Tokoh NU,* (Bandung: Mizan, 1998), 80.

ada tiga tingkat apresiasi manusia tentang Tuhan. *Pertama,* meliputi penilaian tentang keesaan Tuhan (adalah pemahaman tauhid untuk orang awam). *Kedua*, pengetahuan dan teori kepastian adalah bersumber dari Allah (pemahaman tauhid untuk para ulama). *Ketiga*, menggambarkan dari perasaan yang paling dalam akan keagungan Tuhan (untuk para sufi yang membawa kepada pengetahuan tentang Tuhan atau Ma'rifat).[5]

Tarikat juga tidak luput dari perhatian KH. Hasyim Asy'ari. Hal ini sebagaimana tertuang dalam karyanya *al-Durar al-Muntasyirah fi Masail al-Tis'a 'Asyarah* yang berisi tentang bimbingan praktis agar umat Islam lebih berhati-hati memasuki dunia tarikat. Dalam kitab tersebut, KH. Hasyim Asy'ari menjelaskan apa arti wali Allah yang selama ini dijadikan sandaran kaum tarikat.[6]

Dari beberapa pemikiran KH. Hasyim Asy'ari di atas peneliti batasi pada pemikiran beliau tentang Pendidikan Karakter dalam hal ini Peserta Didik dan Pendidik yang menjadi pembahasan dalam satu buah tangan beliau yakni Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim,* yaitu kitab yang membahas adab, karakter atau akhlak guru selaku pendidik dan murid sebagai peserta didik.

Seperti penegasan beliau di dalam karyanya tersebut yang menukil perkataan Ibnu Mubarok:

نَحْنُ إِلَى قَلِيْلٍ مِنَ الْأَدَبِ أَحْوَجُ مِنَّاإِلَى كَثِيْرٍمِنَ الْعِلْمِ

Artinya:

[5] Hartono Margono, "KH. Hasyim Asy'ari dan Nahdlatul Ulama: Perkembangan Awal dan Kontemporer", *Jurnal Media Akademika,* Vol. 26, No. 3, (Juli, 2011), 338.

[6] Saifullah Ma'sum, *Kehidupan Ringkas 26 Tokoh NU*, 82.

"Kita lebih membutuhkan akhlak/etika/adab/karakter meskipun sedikit, daripada kita membutuhkan ilmu meskipun banyak".[7]

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pendidikan karakter dengan judul **"Relevansi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim dengan Pendidikan Karakter berdasarkan Kurikulum 2013 (Analisis Komparatif)"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, di antaranya:

1. Islam adalah agama yang sangat memerhatikan tentang Pendidikan Karakter;
2. Arah dan tujuan dari Kurikulum 2013 adalah terlaksananya Pendidikan Karakter bagi seluruh elemen dalam hal ini peneliti batasi Peserta Didik dan Pendidik.
3. Banyaknya peran dan sumbangsih pemikiran-pemikiran KH. Hasyim 'Asyari dalam mewarnai pendidikan Islam di Indonesia diantaranya di bidang pendidikan itu sendiri, bidang keagamaan, bidang, teologi, bidang tarikat/sufistik dan pemiran beliau sendiri tentang esensi dari nilai-nilai karakter yang termuat dalam salah satu karangan beliau yaitu Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*.

[7] Terjemahan Bebas Peneliti Karya Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*, (Jombang: Maktabat at-Turats al-Islami bi al-Ma'had Tebuireng, tt.), 10. (dibantu dengan Kamus Al-Munawwir, Kamus Al-'Ashri, dan Kamus At-Taufiqiyyah)

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi dan diarahkan pada obyek kajian *pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim tentang pendidikan karakter berdasarkan Kurikulum 2013 tentang karakter peserta didik dan pendidik dan relevansi antara keduanya.*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah dalam latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa pokok masalah antara lain sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter apa saja yang menjadi pembahasan KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*?
2. Bagaimana Relevansi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dengan Kurikulum 2013 tentang Pendidikan Karakter?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pendidikan Karakter yang menjadi pembahasan KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*

2. Untuk mengetahui Relevansi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dengan Kurikulum 2013 tentang Pendidikan Karakter**.**

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dan hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah hasanah pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasan peneliti dan sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

2. Bagi Pengguna

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, serta pemikiran yang bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca atau khalayak banyak.

3. Bagi Lembaga

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran di kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Bagi Pengembang Ilmu

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai Pendidikan

Karakter bernuansa Islam Lokal Pemikiran Ulama Nusantara KH. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*.

G. Definisi Operasional

Relevansi : Hubungan; kaitan; hal relevan.[8]

Pemikiran : proses; cara; perbuatan memikir.[9]

KH. Hasyim Asy'ari : KH. Hasyim Asy'ari atau nama lengkapnya Muhammad Hasyim, lahir di desa Gedang Jombang pada 24 Dzulkaidah 1287 H/14 Februari 1871 M, dan wafat di Jombang pada Juli 1947 M.[10]

Kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* : Kitab yang menjelaskan hal yang berkaitan dengan etika etika orang yang menuntut ilmu (muta'allim) dan seorang guru ('Allim).[11]

Pendidikan : Proses bimbingan terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan.[12]

Karakter : Tabiat; sifat-sifat kejiwaan; akhlak atau budi pekerti.[13]

Kurikulum 2013 : Langkah lanjutan pengembangan yang berdasarkan kompetensi yang sudah dirintis tahun

[8] Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Dapartemen Pendidikan Nasional, 2008), 1190.

[9] Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, 677.

[10] Hartono Margono, "KH. Hasyim Asy'ari dan Nahdlatul Ulama: Perkembangan Awal dan Kontemporer", *Jurnal Media Akademika*, Vol. 26, No. 3, (Juli, 2011), 336.

[11] Nanik Setyowati, "Pemikiran KH. Hasyim Asy'arit tentang Konsep Etika Pendidik dan Peserta Didik", 64.

[12] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. 4, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 4.

[13] Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, 639.

2004 dan KTSP yang mengandung kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan terpadu.[14]

Analisis : upaya sistematik untuk memperlajari pokok persoalan penelitian dengan memilah-milahkan atau menguraikan komponen informasi yang telah dikumpulkan ke dalam bagian-bagian atau unit-unit analisis. [15]

Komparatif : berkenaan atau berdasarkan perbandingan. [16]

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan terdiri dari lima bab dan sub-bab, sebagai berikut:

Bab kesatu Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua Kajian Teori, terdiri dari: Konsep Pendidikan Karakter yang meliputi: Pengertian Pendidikan Karakter, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter, Pentingnya Pendidikan Karakter, Prinsip Pendidikan Karakter, dan Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter. Konnsep Kurikulum 2013, yang meliputi: Pengertian Kurikulum 2013, Tujuan Kurikulum 2013, 8

[14] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,* (Bandung: Rosdakarya, 2013), 163.

[15] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan, cet. 4,* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 70.

[16] Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, 743.

Standar dalam Kurikulum 2013, Kelebihan dan Kekurangan dalam Kurikulum 2013, dan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013.

Bab ketiga Metodologi Penelitian, terdiri dari: Jenis dan Sifat Penelitian, Pendekatan Penelitian, Langkah-Langkah Penelitian, Sumber dan Jenis Data, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

Bab keempat Hasil Pembahasan dan Penelitian, terdiri dari: Riwayat Hidup K.H Hasyim Asy'ari, Pesan-Pesan KH. Hasyim Asy'ari, Karya-Karya K.H Hasyim Asy'ari, Deskripsi Kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari, Pendidikan Karakter menurut Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim,* Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013, dan Relevansi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dengan Pendidikan Karakter berdasarkan Kurikulum 2013.

Bab kelima Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran-saran.[17]

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D,* Cet. ke-21, 312.